

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Yayasan Gita Asrama Mandala

Provinsi Bali memiliki jumlah SMK sebanyak 123 sekolah, diantara sekolah tersebut berstatus kepemilikan negeri atau swasta. Terdapat 23 sekolah swasta yang berada di Kota Denpasar termasuk SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala. Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar mempunyai dua sekolah yaitu SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata. SMK Bali Dewata yang di bangun pada tahun 2009 dan mengalami perubahan proses pendidikan dari mendapatkan siswa satu kelas dan mengontrak gedung. Dengan demikian SMK Bali Dewata dan SMK Kesehatan Bali Dewata tidak pindah ke tempat lain dan terletak di wilayah strategis tempatnya di Jl. Ahmad Yani Utara No. 466, Denpasar Utara. Dari tahun ke tahun selain jumlah siswa yang meningkat SMK Bali Dewata juga menambah 2 jurusan baru yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Akuntansi. Sehingga Pada tahun 2019 SMK Bali Dewata memiliki 5 Program Jurusan, yaitu: Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Multimedia, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi

SMK Kesehatan Bali Dewata didirikan pada tahun 2012 menyusul SMK Bali Dewata yang telah berdiri sejak tahun 2009. SMK Kesehatan Bali Dewata memiliki dua bidang keahlian yaitu Program Studi Keperawatan dan Program Studi Farmasi. Seiring dengan komitmen Ketua Yayasan Pendidikan Gita Asrama Mandala, yang sekaligus pemilik tunggal yayasan tersebut, SMK Kesehatan Bali Dewata mengalami perkembangan yang cukup baik.

2. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
Laki-Laki	19	23.5
Perempuan	62	76.5
Total	81	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (23,5%), sedangkan sebagian kecil dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (76,5%)

b. Umur

Tabel 5
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
15	22	27.2
16	57	70.4
17	1	1.2
18	1	1.2
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 16 tahun sebanyak 57 orang (70,4%), sedangkan sebagian kecil dengan umur 17 tahun dan 18 tahun dengan jumlah yang sama sebanyak 1 orang (1,2%).

3. Analisis Univariat

- a. Tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan kuesioner dan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Orang	Persentase (%)
Baik	35	43.2
Cukup	32	39.5
Kurang	14	17.3
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel di atas bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023 pada kategori baik yaitu dengan jumlah 35 orang (43,2%), tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan jumlah 32 orang (39,5%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu dengan jumlah 14 orang (17,3%)

- b. Penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Penerapan PHBS responden diukur menggunakan kuesioner dan dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik, Cukup. Berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023

Penerapan PHBS	Jumlah Orang	Persentase (%)
Baik	46	56.8
Cukup	35	43.2
Total	81	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden dengan penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023 pada kategori Baik yaitu dengan jumlah 46 orang (56,9%) dan dengan kategori cukup yaitu dengan jumlah 35 orang (43,2%).

- c. Pengetahuan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023.

Tabel 8
Distribusi Pertanyaan Pengetahuan responden PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023

Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban			
	Jumlah Benar	Persentase (%)	Jumlah Salah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Menurut anda, apa yang di maksud dengan PHBS?	68	84.0	13	16.0
Bagaimana seharusnya kita mencuci tangan ?	65	80.2	16	19.8
Apa manfaat dari berolahraga?	59	72.8	22	27.2
Berapa kali kita melakukan olahraga?	57	70.4	24	29.6
Apa yang terjadi ketika penampungan sampah di sekolah dilakukan dengan baik dan benar?	61	75.3	20	24.7

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Apakah yang kita lakukan jika melihat sampah di laci meja kita?	63	77.8	18	22.2
Bagaimana syarat jamban yang sehat?	63	77.8	18	22.2
Apa yang dilakukan setelah buang air besar di jamban?	61	75.3	20	24.7
Penyakit apa yang timbul apabila jajan sembarangan?	63	77.8	18	22.2
Dimana banyak ditemukan jentik nyamuk?	60	74.1	21	25.9
Apakah 3 M PLUS itu?	25	30.9	59	69.1
Apakah fungsi kita teratur menimbang berat badan dan tinggi badan?	64	79.0	17	21.0
Apa yang anda lakukan jika melihat ada warga sekolah yang merokok di lingkungan sekolah?	60	74.1	21	25.9
Kandungan zat kimia pada rokok dapat merusak?	28	34.6	53	65.4
Kenapa anak mudah sekarang terserang penyakit cacangan?	69	85.2	12	14.8

Berdasarkan tabel 8, jawaban responden yang paling banyak salah yaitu terkait tentang pengertian 3M Plus dan kandungan zat kimia pada rokok yang dapat merusak otak. Sedangkan jawaban yang mudah dijawab oleh responden yaitu terkait tentang penyebab anak mudah sekarang terserang penyakit cacangan dan pengertian PHBS.

d. Penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar
Tahun 2023

Tabel 9
Distribusi Pertanyaan Penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023

Pertanyaan Penerapan	Jawaban			
	Jumlah Ya	Persentase (%)	Jumlah Tidak	Persentase (%)
Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun	79	97.5	2	2.5
Mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah	62	76.5	19	23.5
Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	68	84.0	13	16.0
Olahraga yang teratur dan terukur	72	88.9	9	11.1
Memberantas jentik nyamuk	49	60.5	32	39.5
Tidak merokok disekolah	17	21.0	64	79.0
Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan	51	63.0	30	37.0
Membuang sampah pada tempatnya	78	96.3	3	3.7

Berdasarkan tabel 9, jawaban responden yang paling banyak salah yaitu terkait tentang tidak merokok disekolah dan memberantas jentik nyamuk. Sedangkan jawaban yang mudah dijawab oleh responden yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Hasil analisis bivariat

Berikut merupakan hasil analisis mengenai hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Mandala Denpasar Tahun 2023 menggunakan uji *chi square*

Tabel 10
Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Mandala Denpasar Tahun 2023

Pengetahuan	Penerapan		Total		Nilai <i>p</i>	CC
	Baik	Cukup				
	f	%	f	%	f	%
Baik	25	30,9	10	12,3	35	43,2
Cukup	18	22,2	14	17,2	32	39,5
Kurang	3	3,7	11	13,6	14	17,3
Total	46	56,8	35	43,2	81	100

Berdasarkan interpretasi tabel 10 didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan PHBS yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (30,9%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 10 orang (43,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan PHBS yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase (22,2%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 14 orang (17,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan PHBS yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase (3,7%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 11 orang (13,6%).

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama

Mandala Denpasar Tahun 2023. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,334.

Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan penerapan PHBS.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dominan perempuan dengan jumlah 62 orang (76,5%). Penerapan PHBS antara jenis kelamin laki- laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama karena kesehatan diperlukan tidak hanya perempuan atau laki-laki saja (Suryani & Syahputra, 2021). Namun dalam penelitian ini, jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Hal ini dikarenakan perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan informasi di lingkungan luar, tergantung dari banyak atau tidaknya aktivitas yang dijalani.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar umur 16 tahun sebanyak 57 orang (70,4%). Faktor usia akan mempengaruhi akan daya tangkap seseorang terhadap informasi karena semakin tinggi usia maka tingkat kematangan dalam berpikir semakin baik (Teten Tresnawan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas sebagian besar pada kelas X Multi Media 1 sebesar 8 orang (9,9%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan memudahkan seseorang menerima sebuah perilaku baru ke arah yang lebih positif (Aprillya et al., 2023). Namun dalam

penelitian ini, perbedaan tingkat kelas responden tidak memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap responden

- a. Hasil jawaban kuesioner Pengetahuan Siswa SMK Gita Asrama Mandala Tentang Penerapan PHBS di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023

Jawaban responden yang paling banyak salah yaitu terkait tentang pengertian 3M Plus dan kandungan zat kimia pada rokok yang dapat merusak otak. Sedangkan jawaban yang mudah dijawab oleh responden yaitu terkait tentang penyebab anak mudah sekarang terserang penyakit cacangan dan pengertian PHBS.

Pertanyaan no 1 tentang apa yang dimaksud dengan PHBS didominasi dengan jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah paham dengan arti kata PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan (Puspitasari et al., 2022).

Pertanyaan no 2 tentang cara mencuci tangan yang benar didominasi dengan jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengerti cara mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih (Kemenkes RI, 2018).

Pertanyaan no 3 tentang manfaat berolahraga didominasi dengan jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui pentingnya berolahraga. Beberapa manfaat berolahraga yaitu meningkatkan daya tahan tubuh,

meningkatkan fungsi otak, menghilangkan stress, menurunkan kolestrol (Bessy Sitorus Pane, 2020).

Pertanyaan no 4 tentang berapa kali kita melakukan olahraga dengan didominasi jawaban benar. Hal ini menunjukkan responden mengetahui harus melakukan olahraga berapa kali dalam seminggu. Para pakar menyarankan olahraga dilakukan selama 30 menit sehari, 3 – 5 kali dalam seminggu (Bessy Sitorus Pane, 2020).

Pertanyaan no 5 tentang apa yang terjadi ketika penampungan sampah di sekolah dilakukan dengan baik sebagian besar menjawab dengan benar. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA (Bessy Sitorus Pane, 2020).

Pertanyaan no 6 tentang apa yang dilakukan jika melihat sampah di laci meja sebagian besar responden menjawab benar yaitu membuang sampah ditempat sampah. Sampah basah seperti bekas jajanan kantin yang terletak di laci meja dan lupa dibuang ke tong sampah dapat menyebabkan kelas menjadi bau (Devita, 2018).

Pertanyaan no 7 tentang syarat jamban yang sehat dengan jawaban responden didominasi benar. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup (Kemenkes RI, 2018)

Pertanyaan no 8 tentang apa yang dilakukan setelah buang air besar responden sebagian besar menjawab dengan benar. Buang air besar adalah suatu tindakan atau proses makhluk hidup untuk membuang kotoran atau tinja yang padat atau

setengah- padat yang berasal dari sistem pencernaan makhluk hidup. Setelah BAB maka harus disiram sampai bersih (Anwar et al., 2017).

Pertanyaan no 9 tentang penyakit yang timbul apabila jajanan sembarangan dijawab benar oleh sebagian besar responden. Jajanan sembarangan akan memberikan dampak kurang baik bagi kesehatan. Hal ini akan menimbulkan gangguan kesehatan pada anak dan mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit seperti diare (Andriani et al., 2022)

Pertanyaan no 10 tentang dimana banyak ditemukan jentik nyamuk dapat dijawab benar oleh sebagian besar responden. Jenis tempat penampungan air yang banyak ditemukan jentik adalah bak mandi (Anggraini, 2018). Bak mandi sebagai tempat penampungan air yang banyak ditemukan jentik juga disampaikan oleh penelitian dari Alim, dkk (2017) yang mengatakan bahwa bak mandi merupakan tempat penampungan air yang paling banyak ditemukan positif jentik

Pertanyaan no 11 tentang apa yang dimaksud dengan 3 M PLUS dominan menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak memahami cara PHBS yang benar. Adapun gerakan 3M Plus dimaksud, yakni mulai dari menguras tempat-tempat penampungan air seminggu sekali, menutup rapat tempat-tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas yang bisa menampung air, guna mencegah bertelurnya nyamuk DBD (Kemenkes RI, 2018).

Pertanyaan no 12 tentang apa fungsi teratur menimbang berat badan dan tinggi badan dijawab benar yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan, tetapi secara khusus istilah pertumbuhan berbeda dengan

perkembangan. Pertumbuhan (growth) adalah perubahan-perubahan biologis, anatomis dan fisiologis manusia, sedangkan perkembangan(*development*) adalah perubahan-perubahan psikis dan motorik manusia (Martina & Gultom, 2021)

Pertanyaan no 13 tentang apa yang dilakukan jika melihat warga sekolah ada yang merokok di lingkungan sekolah dengan didominasi jawaban benar yaitu meminta supaya mematikan rokok dan tidak meroko lagi di lingkungan sekolah. Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan dan membuat akan menjadi perokok pasif yang artinya juga akan berdampak bagi kesehatan orang sekitar perokok (Diana et al., 2022).

Pertanyaan no 14 tentang kandungan zat kimia pada rokok dapat merusak apa dengan jawaban mayoritas salah. Merokok akan memasukkan banyak bahan kimia beracun ke dalam otak dan tubuh, beberapa di antaranya memiliki kemampuan untuk menyebabkan kanker (Diana et al., 2022).

Pertanyaan no 15 tentang kenapa anak mudah sekarang terserang penyakit cacangan sebagian besar menjawab benar yaitu karena kurang menjaga kebersihan diri sendiri. Cacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah (Novita Sari, 2020)

2. Tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden dengan tingkat pengetahuan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023 pada kategori baik yaitu dengan jumlah 35 orang (43,2%), tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan jumlah 32 orang (39,5%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu dengan jumlah 14 orang (17,3%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam menerima perilaku baru bagi dirinya melalui tahap kesadaran, merasa tertarik, menilai, mencoba dan mengadopsi perilaku yang didasari atas pengetahuan kesadaran dan sikap positif (Nurhidayah et al., 2021)

Individu tidak begitu mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar. Masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman kehidupan dan lingkungan tidak sehat. Tempat bermain, rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar (Lensoni et al., 2021).

Para siswa harus dibekali pengetahuan, informasi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para siswa, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam mengajak pelajar agar memahami perilaku hidup bersih dan sehat (Zulaika & Sari Rochmayani, 2020).

3. Penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Jawaban responden yang paling banyak salah yaitu terkait tentang tidak merokok disekolah dan memberantas jentik nyamuk. Sedangkan jawaban yang mudah dijawab oleh responden yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa distribusi responden dengan penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023 pada kategori Baik yaitu dengan jumlah 46 orang (56,9%) dan Cukup yaitu dengan jumlah 35 orang (43,2%).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum (Mulyandi & Patilaiya, 2020).

PHBS di sekolah merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktekan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu penerapan untuk meningkatkan PHBS di sekolah yaitu melalui usaha kesehatan sekolah (UKS) (Bawole et al., 2018).

PHBS di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat,

melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Lensoni et al., 2021)

Secara konsep PHBS merupakan penerapan di lingkungan sekolah baik oleh siswa, guru ataupun masyarakat yang dilakukan atas dasar kesadaran dan mampu mencegah terjadinya penyakit, meningkatkan kesehatan untuk terwujudnya derajat kesehatan (Teten Tresnawan, 2017)

4. Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Penerapan PHBS siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan PHBS yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase (30,9%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 10 orang (43,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan PHBS yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase (22,2%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 14 orang (17,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dengan PHBS yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase (3,7%) dan responden dengan status tidak PHBS sebanyak 11 orang (13,6%).

Hasil analisis data menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *asyp.sig* (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai *asyp.sig* (2-sided) $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS Siswa SMK di Yayasan Gita Asrama Mandala Denpasar Tahun 2023. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC)

dengan nilai 0,334. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan penerapan PHBS.

Penelitian ini sejalan dengan (Martina & Gultom, 2021) diperoleh nilai p value = 0,001 pada $\alpha = 0,05$ ($p \leq \alpha$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan PHBS. Penelitian ini juga sejalan dengan (Rudyarti et al., 2019) hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 dengan p value $< 0,05$ yang artinya terdapatnya hubungan yang signifikan pengetahuan dan penerapan PHBS. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Bawole et al., 2018) menunjukkan hasil uji Chi-square didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat karena p value = $0.213 > \alpha = 0,05$.

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula termasuk dalam pelaksanaan PHBS. Semakin tinggi pengetahuan keluarga tentang PHBS maka keluarga tersebut akan semakin mengerti tentang pentingnya menerapkan PHBS dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga mereka, maka siswa akan termotivasi melakukan PHBS dengan baik (Suryani & Syahputra, 2021). Kontribusi dalam mengoptimalkan perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan siswa itu sendiri karena apabila mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat akan semakin tinggi begitupun sebaliknya.

PHBS sangat penting di sekolah yang bertujuan untuk mempercepat terwujudnya sekolah sehat. Pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang PHBS memahami pentingnya melaksanakan delapan indikator PHBS Tataunan sekolah di

antaranya, Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, membuang sampah pada tempatnya. Di samping diperlukan Pengetahuan, praktek juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan PHBS. Selain itu, dengan menerapkan PHBS di sekolah diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang pintar dan mampu menghasilkan anak-anak yang sehat. Disamping itu usia sekolah merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit.

Menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat diberdayakan sepenuhnya dengan segala daya yang dimiliki untuk dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan masyarakat ini harus dimulai dari sejak usia dini dan dapat dilakukan di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 ayat (1) bahwa Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan indera peraba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain

yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman dan berbagai macam sumber misalnya seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster, kerabat dekat dan sebagainya. Semakin banyaknya berbagai media yang mengupas informasi mengenai PHBS , sehingga memudahkan masyarakat untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan bahaya PHBS dan bagaimana upaya pencegahannya (Notoatmodjo, 2012). Tindakan merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden masih belum memahami tentang 3M plus dan dampak dari merokok solusi yang perlu dilakukan penyuluhan kepada siswa terkait hal tersebut.